

GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM TAYANGAN ORMAS EPISODE 01 – 03 PADA SALURAN *YOUTUBE* DEDDY CORBUZIER

Faranita Dian Safitri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
faranita.19104@mhs.unesa.ac.id

Andik Yuliyanto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
andikyuliyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Penggunaan bahasa berkaitan dengan ilmu stilistika. Penggunaan bahasa sebagai penyampaian komunikasi juga tidak lepas dari berkembangnya teknologi digital terutama media sosial, seperti *YouTube*. Gaya bahasa yang digunakan dalam *YouTube* juga bervariasi, salah satunya yang terkenal adalah penggunaan gaya bahasa sindiran. Penggunaan gaya bahasa sindiran mengungkap makna secara tersirat dan tidak menyinggung lawan bicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran dan menjelaskan fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Keraf dan Waridah. Data penelitian ini adalah jenis-jenis gaya bahasa sindiran dan fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan metode simak catat. Pada analisis data, yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi dengan kode, menganalisis, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini ditemukan lima jenis gaya bahasa sindiran, yaitu gaya bahasa ironi, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa satire, dan gaya bahasa innuendo. Selain itu, juga ditemukan empat macam fungsi gaya bahasa sindiran, yaitu mengkritik, menegur, menyadarkan, dan mengejek. Fungsi ini dapat diidentifikasi dengan melihat konteks komentar atau pernyataan yang sesuai dengan tuturan tersebut. Data yang ditemukan sejumlah 70 data. Penentuan data dapat diketahui dengan mencocokkannya dengan teori yang digunakan yaitu mengenai jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran.

Kata Kunci: gaya bahasa, sindiran, Ormas, *YouTube*

Abstract

Language makes it easier for humans to communicate and interact with society. The use of language is related to stylistics. The use of language as a delivery of communication is also inseparable from the development of digital technology, especially social media, such as *YouTube*. The style of language used on *YouTube* also varies, one of which is well-known is the use of satirical language. The use of satirical language style reveals implied meanings and does not offend the other person. This study aims to describe the types of satirical language styles and explain the functions of satirical language styles contained in Ormas episodes 01 – 03 on Deddy Corbuzier's *YouTube* channel. This research method is descriptive qualitative using Keraf and Waridah theories. The data of this research are types of satirical language styles and functions of satirical language styles contained in Ormas shows episodes 01 – 03 on Deddy Corbuzier's *YouTube* channel. The data collection method was carried out by means of literature study and note-taking method. In data analysis, namely collecting, classifying with codes, analyzing, and concluding data. The results of this study found five types of satirical language styles, namely irony language style, cynicism language style, sarcasm language style, satire language style, and innuendo language style. In addition, four kinds of satirical language style functions were also found, namely criticizing, admonishing, awakening, and ridiculing. This function can be identified by looking at the context of comments or statements that are appropriate to the utterance. The data found amounted to 70 data. Determination of the data can be known by matching it with the theory used, namely regarding the types and functions of satirical language style.

Keywords: language style, satire, mass organizations, *YouTube*

PENDAHULUAN

Bahasa tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Chaer (2012:53) berpendapat bahwa bahasa itu dinamis karena terikat dan ada kaitannya dengan manusia. Dalam hal ini, bahasa memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan zaman memicu tersebarnya informasi dengan cepat melalui teknologi digital yaitu media sosial. Eksistensi media sosial tidak terlepas dari peran bahasa sebagai bagian inti penyampaian komunikasi. Dengan bahasa, penutur dapat mengutarakan apa saja yang ingin disampaikan, sehingga lawan tutur dapat menangkap apa yang dimaksud.

Penggunaan gaya bahasa menjadi elemen penting dalam komunikasi. Gaya bahasa merupakan cara meluapkan perkataan dengan bahasa yang unik oleh penutur. Tarigan (2009:4) mengemukakan bahwa gaya bahasa berbentuk retorika, yaitu menggunakan kata-kata dalam berbicara dan tulisan untuk membujuk pendengar ataupun pembaca. Oleh karena itu, seringkali gaya bahasa digunakan sebagai sarana untuk menghasut seseorang.

Gaya bahasa yang terkenal dalam keseharian adalah gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran bagus untuk ditelaah karena tujuan sindiran adalah mengungkapkan suatu makna secara tidak langsung, yang mana seharusnya tidak menyinggung lawan bicara. Saat ini, bermunculan banyak sekali konten sindiran mengenai fenomena-fenomena yang sedang terjadi di Indonesia seperti persoalan keadilan, hukum, kontroversi antara pemerintah dengan rakyat, penyalahgunaan, dan lain sebagainya. Terlebih, mereka tidak peduli dengan bahasa yang diucapkan agar sampai pada targetnya. Namun demikian, hal itu tak menghambat mereka untuk memiliki *subscribers* dan *viewers* yang banyak. Ribuan bahkan jutaan *viewer* mengonsumsi konten-konten tersebut guna menambah wawasan sekaligus memilah yang benar dan tidak benar, sehingga mereka bisa bijak dalam bersosial media. Tak hanya itu, hal-hal positif akan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti dalam tayangan Ormas yang merupakan konten pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier mengulas persoalan yang ramai diperbincangkan. Melansir dari sport.suaramerdeka.com pada Sabtu, 18 Februari 2023 pukul 15:09 WIB, Ormas berharap *view*-nya akan membludak seperti Somasi. Somasi tayang perdana pada 21 November 2021. Menariknya, sampai saat ini Somasi telah ditonton oleh 14 juta *viewers*. Saat ini, terdapat tiga episode tayangan Ormas pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier dengan tema berbeda.

Menariknya, konten Ormas berbeda dengan konten-konten lainnya. Konten tersebut menanggapi persoalan

dengan lelucon sehingga tidak berdampak terjerat dalam permasalahan hukum. Bintang tamu yang dihadirkan sebagai narasumber diambil dari komedian yang cukup ternama sehingga video Ormas memiliki daya pikat tinggi dengan dibuktikan jutaan *viewers* pada tiap episode. Adapun komedian yang dimaksud antara lain, Coki Pardede, Uus, Rispo, Ardit, Dicky Difie, Boris Bokir, Oki Rengga, Jendha Munthe, dan Mael Lee. Selain itu, pokok bahasan yang dituturkan *relate* dengan kehidupan nyata, tidak sengaja dibuat-buat.

Perbincangan mengusung tema yang berbeda dalam setiap episodenya. Episode 01 mengusung tema hukuman mati di Indonesia, episode 02 mengusung tema legalisasi ganja di Indonesia, dan episode 03 mengusung tema membayar pajak. Sentilan-sentilan berupa *dark jokes* dari para komika membuat suasana semakin seru dan memanas. Bahasa sindiran yang digunakan untuk menyerang sangat beragam sehingga perlu dikaji sebagai bekal pembelajaran bahasa Indonesia tentang gaya bahasa (majas). Selain itu, penggunaan gaya bahasa sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 menuai maksud tersirat yang tidak diketahui penonton sehingga perlu ditelaah kembali fungsi penggunaan bahasa sindiran tersebut.

Jenis-jenis gaya bahasa sindiran dapat dilihat dari berbagai segi. Keraf (2006:143) mengelompokkan gaya bahasa menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu 1) ironi, adalah acuan penyampaian makna selain dari maksud inti kalimat; 2) sinisme, adalah sindiran berupa ejekan tulus; 3) sarkasme, adalah kiasan yang sangat kasar dari ironi dan sinisme. Menurut Fitri (2015: 102) sindiran terbagi atas tiga aspek yaitu sinisme, ironi, dan sarkasme. Sedangkan menurut Waridah (2016:372), gaya bahasa sindiran diklasifikasikan dalam lima aspek, yaitu sarkasme, ironi, antifrasis, innuinde, serta sinisme. Melalui rumusan tersebut, gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini menggunakan lima aspek, meliputi ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan innuendo. Tentunya, kelima aspek tersebut dituturkan dengan tingkatan sindiran masing-masing mulai dari yang halus hingga kasar. Berdasarkan kedua teori yang digunakan yaitu Keraf dan Waridah, terdapat perbedaan dan ditemukan satu gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa satire.

Fungsi gaya bahasa sindiran ditujukan untuk memengaruhi pendengar atau pembaca. Sejalan dengan Irfan (2019), fungsi bahasa sindiran untuk mempengaruhi, menciptakan suasana hati tertentu, dan memperkuat gagasan. Fungsi bahasa sindiran dalam Riza, dkk. (2020), meliputi fungsi penegasan, fungsi perbandingan, fungsi pertentangan dan fungsi sindiran. Keraf (2006:113) juga berpendapat bahwa gaya bahasa sindiran juga dapat memberikan penilaian terhadap watak seseorang yang menggunakan bahasa tersebut. Dalam penelitian ini digunakan empat macam fungsi gaya bahasa sindiran yaitu, fungsi mengkritik,

menegur, menyadarkan dan mengejek. Fungsi tersebut tidak lain untuk meyakinkan para pendengar atau pembaca agar selektif dalam memahami gaya bahasa sindiran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa sindiran dan menjelaskan fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya wawasan pengetahuan mengenai ragam gaya bahasa terutama terkait gaya bahasa sindiran dan fungsinya yang melekat dalam keseharian.

Sebagai acuan bahan referensi penelitian ini relevan dengan penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Teknik *Stand Up Comedy* (Analisis Isi Kualitatif *Roasting* Kiki Saputri Kepada Pejabat Publik pada Tayangan Rosi di Kompas TV)” oleh Sari, Novianty, (2021). Penelitian tersebut meneliti gaya bahasa dan teknik *roasting* yang digunakan Kiki Saputri dalam *talk show* Rosi Kompas TV.

Selanjutnya penelitian oleh Arisnawati (2020) yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo.” Penelitian tersebut meneliti gaya bahasa sindiran dalam bahasa Laiyolo.

Selain itu, terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian yang berjudul “Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa Sindiran pada Film *Comic 8 Kasino King Part 2* Karya Anggy Umbara (Analisis Struktural)” oleh Masni dan Yani (2019). Penelitian tersebut meneliti gaya bahasa sindiran dengan metode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dari segi fokus penelitian dan sumber data penelitian yang digunakan. Penelitian ini mengarah pada penggunaan gaya bahasa sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada *YouTube*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tayangan video Ormas episode 01 – 03 yang terdapat pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Episode 1 “*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*”, tayang pada 19 Februari 2023. Episode 2 “*Ya Tuhan Ngapain Bahas Ini!?*”, tayang pada 26 Februari 2023. Episode 3 “*Sumpah Terjadi Pemukulan di Acara Ini!! – Pajak... Ormas Keras!*”, tayang 05 Maret 2023, diakses pada 20 Maret 2023. Data penelitian ini adalah kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran dalam tayangan tersebut. Pada pengumpulan data menggunakan metode simak catat. Menurut Mahsun (2005:93), metode simak penelitian menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tersebut, hal ini berarti peneliti tidak ikut secara langsung membentuk data dan tidak berkomunikasi langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti menyimak kebahasaan yang digunakan berkomunikasi dalam video Ormas episode 01 – 03 yang

diunggah pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Kemudian, mengaplikasikan teknik catat dengan mencatat seluruh kalimat yang termasuk sumber data sesuai kebenarannya.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang secara langsung mencermati tayangan, mendeskripsikan, mengklasifikasi, dan memaknai fungsi kata, frasa, klausa, atau kalimat sindiran dalam saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Dalam realisasinya, terdapat bantuan alat-alat penelitian yaitu format analisis data berupa tabel. Tahapan yang diterapkan peneliti pada saat pengumpulan data adalah mencatat keseluruhan kalimat sebagai data, menyeleksi data dengan mengidentifikasi kata, frasa, klausa, atau kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran pada tayangan, dan menandai dengan memberi tanda centang pada data, serta mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan jenis-jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran yang sesuai dengan data. Pada teknik analisis data penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data dari video Ormas episode 01 – 03. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran. Tidak lupa untuk memberikan kode agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Setelah diklasifikasikan, data tersebut dianalisis berlandaskan teori pada penggunaan gaya bahasa sindiran dan disimpulkan dengan cara meringkas hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier, ditemukan berbagai gaya bahasa sindiran yang relevan dengan kedua submasalah yang diajukan. Submasalah yang terdiri dari jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran dengan jumlah data sebanyak 70 data.

4.1.1 Jenis Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini menggunakan lima aspek, meliputi ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan innuendo. Tentunya, kelima aspek tersebut dituturkan dengan tingkatan sindiran masing-masing mulai dari yang halus hingga kasar. Berdasarkan kedua teori yang digunakan yaitu Keraf dan Waridah, terdapat perbedaan dan ditemukan satu gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa satire.

4.1.1.1 Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa sindiran ironi merupakan acuan penyampaian dengan makna berlawanan dengan maksud sebenarnya. Hal tersebut bertujuan agar sindiran tersebut tidak terlihat menyakiti perasaan seseorang. Jadi, dapat disimpulkan gaya bahasa ironi itu sindiran halus yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dengan maksud berkebalikan. Gaya bahasa ironi diambil dari tuturan-tuturan yang mengandung sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

Terdapat 21 data yang mengandung gaya bahasa ironi. Adapun data tersebut dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1

Klasifikasi Jenis Gaya Bahasa Sindiran dalam Tayangan Ormas Episode 01 – 03 pada Saluran YouTube Deddy Corbuzier

No	Video/Episode	Data Gaya Bahasa Sindiran	Jenis Gaya Bahasa Sindiran					Kode Data
			Ironi	Sinisme	Sarkasme	Satire	Innuendo	
2	Video ke-1/ "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)"	U: "Ini-ini jadi kaya rapat kaya rapat gitu ya Pak pro kontra gitu ya kan, khoo kkk (gestur sedang tidur mendengkur)...."	√					V-1/GBSI/02

Data 2

Data 2 diambil pada menit ke 03:44 dari video yang berjudul "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran YouTube Deddy Corbuzier.

U: "Ini-ini jadi kaya rapat kaya rapat gitu ya Pak pro kontra gitu ya kan, khoo kkk (gestur sedang tidur mendengkur)...."

V-1/GBSI/02

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi yang ditandai dengan gestur "khoo kkk" (gestur sedang tidur mendengkur) kalimat tersebut menunjukkan gaya bahasa ironi yaitu sindiran secara halus yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Sejalan dengan pendapat Waridah (2008:328) yang mengatakan bahwa ironi merupakan gaya bahasa untuk mengatakan sesuatu yang bertolak belakang dengan tujuannya. Tidur dimaksudkan untuk istirahat setelah berkegiatan. Namun, hal ini justru bertentangan dengan rapat yang seharusnya bekerja fokus dan

menyimak saksama sesuai dengan pembahasannya bukan ditinggal tidur.

Data 3

Data 3 diambil pada menit ke 03:50 dari video yang berjudul "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran YouTube Deddy Corbuzier.

U: "Wakil rakyat kan kalo lagi meeting tidur."

V-1/GBSI/03

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi yang ditandai dengan kata "tidur". Kata tersebut menunjukkan gaya bahasa ironi yaitu acuan penyampaian dengan makna berlainan dengan maksud sebenarnya (Keraf, 2006:143). Tidur dapat diartikan istirahat dari suatu aktivitas. Maknanya, tidur berarti tidak beraktivitas. Namun, ketika *meeting* atau rapat tidak diperbolehkan untuk tidur sebab hal tersebut tidak etis untuk dilihat.

Data 6

Data 6 diambil pada menit ke 05:00 dari video yang berjudul "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran YouTube Deddy Corbuzier.

U: "Ketika masuk unit kok kosong, tapi kan kosong adalah isi, isi adalah kosong, *mindset*."

V-1/GBSI/06

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi yang ditandai dengan kalimat "kosong adalah isi, isi adalah kosong." Kalimat tersebut menunjukkan gaya bahasa ironi yaitu sindiran yang menunjukkan makna sebaliknya yang berbalik atau maksud sebenarnya dari tuturan. Sejalan dengan pendapat Waridah (2008:328) yang mengatakan bahwa ironi merupakan gaya bahasa untuk mengatakan sesuatu yang bertolak belakang dengan tujuannya. Tujuannya agar pihak yang disindir sadar namun tidak melukai hatinya.

4.1.1.2 Gaya Bahasa Sinisme

Gaya bahasa sinisme merupakan sindiran kasar yang memiliki maksud ejekan. Sinisme diucapkan tulus dari hati. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung terhadap suatu kondisi yang tidak mengenakkan. Penggunaan sinisme terjadi karena adanya ketidaksetujuan atau penolakan atas apa yang terjadi. Gaya bahasa sinisme diambil dari tuturan-tuturan yang mengandung sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran YouTube Deddy Corbuzier. Terdapat 9 data yang mengandung gaya bahasa sinisme sebagai berikut.

Data 7

Data 7 diambil pada menit ke 05:07 dari video yang berjudul "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran YouTube Deddy Corbuzier.

U: "Mungkin dengan punya ruangan itu mereka jadi bisa lebih tenang meditasi, gak ada airnya anggap ada air ada air gitu."

V-1/GBSSI/07

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sinisme yang ditandai dengan kata "meditasi." Kata

tersebut menunjukkan gaya bahasa sinisme yaitu sindiran atas adanya ketidaksetujuan atau penolakan atas apa yang terjadi. Sejalan dengan Keraf (2006:143) yang berpendapat bahwa sinisme merupakan sindiran yang dilakukan dengan keikhlasan. Hal yang mengungkapkan ketidaksetujuan yaitu pada kalimat "...gak ada airnya anggap ada air ada air gitu."

Data 13

Data 13 diambil pada menit ke 14:31 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Karena sebenarnya hukum di Indonesia sudah mati."

V-1/GBSSI/13

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sinisme yang ditandai dengan kata "mati." Kata tersebut menunjukkan gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung terhadap suatu kondisi yang tidak mengenakkan. Sejalan dengan pendapat Waridah (2016:372) sinisme merupakan gaya bahasa berupa sindiran kesangsian yang mengandung ejekan tulus dari hati. Pada kata "mati" berarti tidak bernyawa atau kehilangan.

Data 15

Data 15 diambil pada menit ke 20:13 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

A: "Jadi kita nggak tahu itu beneran atau tidak, jadi lebih baik menurut saya daripada hukuman mati hukuman seumur hidup tapi ditampilin..."

V-1/GBSSI/05

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sinisme yang ditandai dengan kalimat "jadi kita nggak tahu itu beneran atau tidak, jadi lebih baik..." Kalimat tersebut menunjukkan gaya bahasa sinisme yaitu sindiran atas adanya ketidaksetujuan atau penolakan atas apa yang terjadi. Sejalan dengan Keraf (2006:143) yang berpendapat bahwa sinisme merupakan sindiran yang dilakukan dengan keikhlasan.

4.1.1.3 Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme merupakan sindiran berupa ejekan yang kasar sebab tidak enak didengar. Pasalnya, sarkasme lebih berbahaya daripada ironi dan sinisme. Sindiran sarkasme dapat menyakiti seseorang yang dituju bahkan hingga membekas. Jadi, dapat disimpulkan sarkasme yaitu sindiran yang sangat kasar dan terkesan kurang baik untuk diucapkan. Gaya bahasa sarkasme diambil dari tuturan-tuturan yang mengandung sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Terdapat 8 data dalam gaya bahasa sarkasme sebagai berikut:

Data 10

Data 10 diambil pada menit ke 07:12 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

R: "Ah, itu memang setan."

V-1/GBSSA/10

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata "setan." Kata tersebut menunjukkan gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran yang sangat kasar dan terkesan kurang baik untuk diucapkan. Sejalan dengan Keraf (2006:143) berpendapat bahwa sarkasme termasuk sindiran berupa celaan getir. Pasalnya, kata setan itu makhluk halus yang menyeramkan, tidak pantasnya manusia yang masih hidup diibaratkan setan.

Data 11

Data 11 diambil pada menit ke 07:38 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Mungkin itu yang terjadi bukan ada *developer* tapi *devil loper*."

V-1/GBSSA/11

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata "*devil loper*" Kata tersebut menunjukkan gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran yang sangat kasar dan terkesan kurang baik untuk diucapkan. Sejalan dengan Keraf (2006:143) berpendapat bahwa sarkasme termasuk sindiran berupa celaan getir. Pasalnya, kata setan itu makhluk halus yang menyeramkan, tidak pantasnya manusia yang masih hidup diibaratkan seperti makhluk yang tak bernyawa.

Data 36

Data 36 diambil pada menit ke 04:57 dari video yang berjudul "*Sumpah Terjadi Pemukulan di Acara Ini!! – Pajak...Ormas Keras!*" dalam tayangan Ormas episode 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Jual suara atau jual kemiskinan nih?"

V-3/GBSSA/36

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme yang ditandai dengan kata "jual kemiskinan." Kata tersebut menunjukkan gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran berupa ejekan yang kasar sebab tidak enak didengar. Sejalan dengan Keraf (2006:143) berpendapat bahwa sarkasme termasuk sindiran berupa celaan getir. Pada hakikatnya, kemiskinan tidak perlu diperjualbelikan.

4.1.1.4 Gaya Bahasa Satire

Satire merupakan sindiran secara tidak langsung dengan cara lucu atau menertawakan kebodohan orang atau kebiasaan. Tak hanya itu, satire juga berupa kritikan atas keadaan, yang mana bertujuan agar pihak yang disindir melakukan perbaikan. Jadi, dapat disimpulkan satire adalah sindiran menertawakan perlakuan seseorang agar orang tersebut melakukan perbaikan. Gaya bahasa satire diambil dari tuturan-tuturan yang mengandung sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Terdapat 23 data dalam gaya bahasa satire sebagai berikut:

Data 1

Data 1 diambil pada menit ke 03:34 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

CP: “Kenapa di sini gak ada air, kan kalau marah bisa disiram?”

V-1/GBSST/01

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire yang ditandai dengan kalimat “...marah bisa disiram...” Kalimat tersebut menunjukkan gaya bahasa satire yaitu sindiran secara tidak langsung dengan cara lucu atau menertawakan kebodohan orang atau kebiasaan. Sejalan dengan Keraf (2010:144) yang mengatakan bahwa satire itu ujaran menertawakan atau menolak suatu hal. Biasanya disiram menggunakan air, tetapi yang dimaksudkan adalah gas air mata.

Data 4

Data 4 diambil pada menit ke 03:55 dari video yang berjudul “*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*” dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

CP: “Heh itu begitu tidur, bukan lihat bokep?”

V-1/GBSST/04

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire yang ditandai dengan kalimat “...bukan lihat bokep?...” Kalimat tersebut menunjukkan gaya bahasa satire yaitu sindiran secara tidak langsung dengan cara lucu atau menertawakan kebodohan orang atau kebiasaan. Sejalan dengan Keraf (2010:144) yang mengatakan bahwa satire itu ujaran menertawakan atau menolak suatu hal. Selain tidur, seringkali wakil rakyat didapati menonton video porno saat rapat berlangsung.

Data 5

Data 5 diambil pada menit ke 04:53 dari video yang berjudul “*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*” dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: “Karena menurut saya itu terjadi karena kebanyakan dari orang yang membuat itu mendengarkan Bksu Tong...”

V-1/GBSST/05

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa satire yang ditandai dengan kalimat “...yang membuat itu mendengarkan Bksu Tong...” Kalimat tersebut menunjukkan gaya bahasa satire yaitu sindiran secara tidak langsung dengan cara lucu atau menertawakan kebodohan orang atau kebiasaan. Sejalan dengan Keraf (2010:144) yang mengatakan bahwa satire itu ujaran menertawakan atau menolak suatu hal. Bksu Tong yaitu salah satu pemeran dalam serial *Kera Sakti*.

4.1.1.5 Gaya Bahasa Innuendo

Gaya bahasa innuendo/inuide merupakan sindiran dengan cara mengecilkan suatu fakta secara tersirat. Memang innuendo terkesan tidak menyakiti perasaan seseorang, namun justru akan menimbulkan masalah jika orang yang disindir paham akan maksudnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa innuendo merupakan gaya bahasa sindiran yang berupa kritikan secara tidak langsung tanpa menyakiti perasaan orang yang disindir. Gaya bahasa innuendo diambil dari tuturan-tuturan yang mengandung sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran

YouTube Deddy Corbuzier. Terdapat 9 data dalam gaya bahasa innuendo sebagai berikut:

Data 24

Data 24 diambil pada menit ke 08:42 dari video yang berjudul “*Ya Tuhan Ngapain Bahas Ini!?*” dalam tayangan Ormas episode 02 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

DD: “...haram-haram, iya-iya, enggak- enggak, kecuali kamu sudah sampai sana ya?”

V-2/GBSIN/24

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa innuendo yaitu sindiran dengan cara mengecilkan suatu fakta secara tersirat (Waridah, 2017:276). Kalimat yang dituturkan secara tersirat ditunjukkan pada bagian “...kecuali kamu sudah sampai sana...”

Data 29

Data 29 diambil pada menit ke 13:11 dari video yang berjudul “*Ya Tuhan Ngapain Bahas Ini!?*” dalam tayangan Ormas episode 02 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

BB: “Gimana gak santai kursinya puluhan juta itu!”

V-2/GBSIN/29

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa innuendo yaitu sindiran dengan cara mengecilkan suatu fakta secara tersirat. Selaras dengan pernyataan Keraf (2009:144) yang mengemukakan bahwa inuide mengungkapkan kritik secara tidak langsung dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Kursi yang dimaksud bukan kursi untuk tempat duduk, melainkan jabatan.

Data 30

Data 30 diambil pada menit ke 13:15 dari video yang berjudul “*Ya Tuhan Ngapain Bahas Ini!?*” dalam tayangan Ormas episode 02 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

BB: “Puluhan juta belinya, untuk duduk di situ 5M lah minimal!”

V-2/GBSIN/30

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa innuendo yaitu sindiran dengan cara mengecilkan suatu fakta secara tersirat (Waridah, 2017:276). Duduk yang dimaksudkan yaitu bukan kegiatan yang dilakukan sebagai suatu istirahat, namun kegiatan untuk memperoleh jabatan yang diinginkan.

4.1.2 Fungsi Gaya Bahasa Sindiran

Fungsi gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini yaitu menggunakan empat fungsi, meliputi fungsi mengkritik, menegur, menyadarkan dan mengejek. Fungsi tersebut bertujuan untuk meyakinkan para pendengar atau pembaca agar selektif dalam memahami gaya bahasa sindiran. Adapun penjelasan fungsi gaya bahasa sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier sebagai berikut.

4.1.2.1 Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa sindiran ironi merupakan acuan penyampaian dengan makna berlainan dengan maksud sebenarnya. Hal tersebut bertujuan agar sindiran tersebut tidak terlihat menyakiti perasaan seseorang. Jadi, dapat

disimpulkan gaya bahasa ironi itu sindiran halus yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dengan maksud berkebalikan. Gaya bahasa ironi diambil dari tuturan-tuturan yang mengandung sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Terdapat 21 data dalam gaya bahasa ironi. Adapun data tersebut dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2
Analisis Fungsi Gaya Bahasa Sindiran dalam

No	Video/ Episode	Data Gaya Bahasa Sindiran	Fungsi Gaya Bahasa Sindiran	Kode Data
2	Video ke-1/ "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)"	U: "Ini-ini jadi kaya rapat kaya rapat gitu ya Pak pro kontra gitu ya kan, khoookkk (gestur sedang tidur mendengkur)...."	Fungsi gaya bahasa data 2 adalah untuk mengejek tindakan tidak terpuji wakil rakyat ketika rapat berlangsung.	V-1/FE/02

Tayangan Ormas Episode 01 – 03 pada Saluran *YouTube* Deddy Corbuzier

Data 2:

Data 2 diambil pada menit ke 03:44 dari video yang berjudul "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Ini-ini jadi kaya rapat kaya rapat gitu ya Pak pro kontra gitu ya kan, khoookkk (gestur sedang tidur mendengkur)..."

V-1/FE/02

Fungsi data 2 secara tidak langsung mengejek wakil rakyat. Sejalan dengan pernyataan Riza, dkk. (2020) yang berpendapat bahwa fungsi gaya bahasa sindiran meliputi fungsi penegasan, fungsi perbandingan, fungsi pertentangan dan fungsi sindiran. Sindiran itu ditujukan kepada wakil rakyat yang melakukan tindakan tidak terpuji selama rapat berlangsung.

Data 3

Data 3 diambil pada menit ke 03:50 dari video yang berjudul "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Wakil rakyat kan kalo lagi *meeting* tidur."

V-1/FE/03

Fungsi data 3 secara tidak langsung mengejek wakil rakyat. Sejalan dengan pernyataan Riza, dkk. (2020) yang berpendapat bahwa fungsi gaya bahasa sindiran meliputi fungsi penegasan, fungsi perbandingan, fungsi pertentangan dan fungsi sindiran. Sindiran tersebut ditujukan kepada wakil rakyat yang tidak mendengarkan /mengabaikan *meeting* dan lebih memilih untuk meneruskan mimpi indahnyanya yaitu tidur.

Data 6

Data 6 diambil pada menit ke 05:00 dari video yang berjudul "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Ketika masuk unit kok kosong, tapi kan kosong adalah isi, isi adalah kosong, *mindset*."

V-1/FS/06

Fungsi data 6 secara tidak langsung menyadarkan masyarakat. Sejalan dengan Irfan (2019), fungsi bahasa sindiran untuk mempengaruhi, menciptakan suasana hati tertentu, dan memperkuat gagasan. Sindiran tersebut ditujukan kepada masyarakat atas pernyataan bos Lippo Cikarang yang mengklaim terjualnya unit Meikarta. Hal tersebut diibaratkan dengan frase dalam konsep Buddhisme yaitu "kosong adalah isi, isi adalah kosong" yang memiliki makna tidak punya keberadaan yang tetap.

4.1.1.2 Gaya Bahasa Sinisme

Gaya bahasa sinisme merupakan sindiran kasar yang memiliki maksud ejekan. Sinisme diujarkan tulus dari hati. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung terhadap suatu kondisi yang tidak mengenakkan. Penggunaan sinisme terjadi karena adanya ketidaksetujuan atau penolakan atas apa yang terjadi. Gaya bahasa sinisme diambil dari tuturan-tuturan yang mengandung sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Terdapat 9 data dalam gaya bahasa sinisme sebagai berikut:

Data 7

Data 7 diambil pada menit ke 05:07 dari video yang berjudul "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Mungkin dengan punya ruangan itu mereka jadi bisa lebih tenang meditasi, gak ada airnya anggap ada air ada air gitu."

V-1/FE/07

Fungsi data 7 secara langsung mengejek oknum Lippo Cikarang atas obrolan ketidakseimbangan unit apartemen yang terjual. Selain itu, kurangnya perhatian akan fasilitas apartemen.

Data 13

Data 13 diambil pada menit ke 14:31 dari video yang berjudul "Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Karena sebenarnya hukum di Indonesia sudah mati."

V-1/FS/13

Fungsi data 13 secara langsung menyadarkan masyarakat bahwa hukum di Indonesia sudah tidak dijalankan dengan baik atau bahkan hilang. Keadilan sudah tidak ada arahnya di negeri ini. Bahkan, jika diibaratkan seperti pisau, hukum di Indonesia sangat tumpul.

Data 15

Data 15 diambil pada menit ke 20:13 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

A: "Jadi kita nggak tahu itu beneran atau tidak, jadi lebih baik menurut saya daripada hukuman mati hukuman seumur hidup tapi ditampilin..."

V-1/FK/05

Fungsi data 15 secara langsung mengkritik sistem hukuman mati di Indonesia yang sampai saat ini belum dipercaya oleh masyarakat sebab belum pernah tersangka diperlihatkan saat tertembak. Hukuman mati diduga bisa dibeli dengan adanya uang.

4.1.1.3 Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme merupakan sindiran berupa ejekan yang kasar sebab tidak enak didengar. Pasalnya, sarkasme lebih berbahaya daripada ironi dan sinisme. Sindiran sarkasme dapat menyakiti seseorang yang dituju bahkan hingga membekas. Jadi, dapat disimpulkan sarkasme yaitu sindiran yang sangat kasar dan terkesan kurang baik untuk diucapkan. Gaya bahasa sarkasme diambil dari tuturan-tuturan yang mengandung sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Terdapat 8 data dalam gaya bahasa sarkasme sebagai berikut:

Data 10

Data 10 diambil pada menit ke 07:12 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

R: "Ah, itu memang setan."

V-1/FE/10

Fungsi data 10 secara tidak langsung untuk mengejek seseorang dengan perumpamaan yang menyeramkan seperti setan. Sindiran tersebut ditujukan kepada oknum Meikarta Lippo Cikarang yang mengada-ngada atas klaim terjualnya unit apartemen.

Data 11

Data 11 diambil pada menit ke 07:38 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Mungkin itu yang terjadi bukan ada *developer* tapi *devil looper*."

V-1/FE/11

Fungsi data 11 secara tidak langsung untuk mengejek. Sindiran tersebut ditujukan kepada oknum yang tidak sepatutnya sebagai pengelola sebab perilaku dan tindakannya yang tidak wajar maka dianggap seperti setan.

Data 36

Data 36 diambil pada menit ke 04:57 dari video yang berjudul "*Sumpah Terjadi Pemukulan di Acara Ini!! – Pajak...Ormas Keras!*" dalam tayangan Ormas episode 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Jual suara atau jual kemiskinan nih?"

V-3/FE/36

Fungsi data 36 secara tidak langsung untuk mengejek Boris dengan dikaitkan peristiwa kasus Baim Wong dituding jual kemiskinan untuk konten. Konten-kontennya dinilai sengaja menjual kesedihan, kesengsaraan, dan kemiskinan orang lain untuk konten *YouTube*-nya.

4.1.1.4 Gaya Bahasa Satire

Satire merupakan sindiran secara tidak langsung dengan cara lucu atau menertawakan kebodohan orang atau kebiasaan. Tak hanya itu, satire juga berupa kritikan atas keadaan, yang mana bertujuan agar pihak yang disindir melakukan perbaikan. Jadi, dapat disimpulkan satir adalah sindiran menertawakan perlakuan seseorang agar orang tersebut melakukan perbaikan. Gaya bahasa satire diambil dari tuturan-tuturan yang mengandung sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Terdapat 23 data dalam gaya bahasa satire sebagai berikut:

Data 1

Data 1 diambil pada menit ke 03:34 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

CP: "Kenapa di sini gak ada air, kan kalau marah bisa disiram?"

V-1/FE/01

Fungsi data 27 secara tidak langsung mengejek aparat keamanan negara (polisi) yang membubarkan demo mahasiswa dengan siraman atau tembakan gas air mata. Beberapa oknum memang sengaja menembakkannya agar bubar.

Data 4

Data 4 diambil pada menit ke 03:55 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

CP: "Heh itu begitu tidur, bukan lihat bokep?"

V-1/FE/04

Fungsi data 27 secara tidak langsung mengejek wakil rakyat. Sindiran tersebut ditujukan kepada wakil rakyat terlebih dikaitkan dengan anggota DPR RI yang diduga menonton video porno saat rapat Komisi IX membahas vaksinasi.

Data 5

Data 5 diambil pada menit ke 04:53 dari video yang berjudul "*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*" dalam tayangan Ormas episode 01 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

U: "Karena menurut saya itu terjadi karena kebanyakan dari orang yang membuat itu mendengarkan Bisku Tong..."

V-1/FE/05

Fungsi data 27 secara tidak langsung mengejek bos Lippo Cikarang yang mengklaim terjualnya 100 ribu unit apartemen Meikarta, padahal hanya 18 ribu unit saja. Biksu Tong sebagai kaum Buddha yang didalamnya terdapat konsep Buddhisme yang selaras jika dikaitkan dengan kekosongan unit apartemen Meikarta.

4.1.1.5 Gaya Bahasa Innuendo

Gaya bahasa innuendo/inuinde merupakan sindiran dengan cara mengecilkkan suatu fakta secara tersirat. Memang innuendo terkesan tidak menyakiti perasaan seseorang, namun justru akan menimbulkan masalah jika orang yang disindir paham akan maksudnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa innuendo merupakan gaya bahasa sindiran yang berupa kritikan secara tidak langsung tanpa menyakiti perasaan orang yang disindir. Gaya bahasa innuendo diambil dari tuturan-tuturan yang mengandung sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Terdapat 9 data dalam gaya bahasa innuendo sebagai berikut:

Data 24

Data 24 diambil pada menit ke 08:42 dari video yang berjudul “*Ya Tuhan Ngapain Bahas Ini!?*” dalam tayangan Ormas episode 02 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

DD: “...haram-haram, iya-iya, enggak- enggak, kecuali kamu sudah sampai sana ya?”

V-2/FE24

Fungsi data 24 adalah untuk mengejek Boris yang diduga menggunakan ganja. Penyampaian ejekan tersebut menggunakan kata-kata yang tersirat yang dibalut dengan komedi agar tidak menyinggung perasaan.

Data 29

Data 29 diambil pada menit ke 13:11 dari video yang berjudul “*Ya Tuhan Ngapain Bahas Ini!?*” dalam tayangan Ormas episode 02 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

BB: “Gimana gak santai kursinya puluhan juta itu!”

V-2/FS/29

Fungsi data 29 untuk menyadarkan pada masyarakat bahwa sebenarnya pejabat-pejabat itu memiliki jabatan dengan cara membelinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bukan kualitas yang dicari, akan tetapi kuantitas.

Data 30

Data 30 diambil pada menit ke 13:15 dari video yang berjudul “*Ya Tuhan Ngapain Bahas Ini!?*” dalam tayangan Ormas episode 02 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier.

BB: “Puluhan juta belinya, untuk duduk di situ 5M lah minimal!”

V-2/FS/30

Fungsi data 30 adalah untuk menyadarkan bahwa menjadi pejabat itu harus bermodal keuangan yang besar. Saat ini, orang yang berkualitas tidak ada harganya daripada orang yang berkuantitas.

4.2 Pembahasan

Gaya bahasa sindiran biasanya digunakan untuk menyindir seseorang berupa kritikan, teguran, penyadaran, dan ejekan. Dalam tayangan Ormas pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier dikemas dalam bentuk *stand up comedy*. Sindiran yang dibawakan bersifat komedi, kasar, dan mengena. Hakikatnya, penelitian ini dilakukan untuk mengupas penggunaan jenis gaya bahasa sindiran dan menjelaskan fungsi bahasa sindiran yang diujarkan guna mengetahui bahasa tersebut ditujukan untuk siapa. Penggunaan gaya bahasa sindiran diperoleh dari beberapa tayangan video Ormas pada saat penutur berbicara. Peneliti mengamati tayangan video tersebut sembari mengambil beberapa tangkapan layar dalam tayangan Ormas pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier untuk dijadikan lampiran dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian data berupa kutipan kalimat, didalamnya mengandung gaya bahasa sindiran yang bisa berupa lelucon, perumpamaan, atau konotasi yang kurang mengena ketika didengar. Namun, hal tersebut justru dibutuhkan agar tidak terlalu menyakiti hati orang yang disindir. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran dalam tayangan Ormas pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier memang dibuat lucu namun sindiran harus tersampaikan dengan baik kepada orang yang dituju. Pembicara mengetahui Batasan-batasan dalam mengungkapkan sindiran agar tidak terjadi kasus atau permasalahan di kemudian hari.

Dalam penelitian ini ditemukan lima jenis gaya bahasa sindiran dan empat fungsi gaya bahasa sindiran. Jenis gaya bahasa sindiran tersebut terdiri atas 21 sindiran ironi, 9 sindiran sinisme, 8 sindiran sarkasme, 23 sindiran satire, dan 9 sindiran innuendo. Gaya bahasa satire mendominasi pada tiap episode. Hal tersebut terjadi karena latar belakang narasumber yang berprofesi sebagai komedian, sehingga bahasa yang dituturkan mengandung lelucon. Selain itu, dengan menggunakan bahasa satire meminimalisir kontroversi-kontroversi yang menyebabkan terjerat hukum. Jenis gaya bahasa sindiran tersebut terdiri atas 21 sindiran ironi, 9 sindiran sinisme, 8 sindiran sarkasme, 23 sindiran satire, dan 9 sindiran innuendo. Empat fungsi gaya bahasa sindiran terdiri atas mengkritik, menegur, menyadarkan, dan mengejek. Fungsi yang mendominasi yaitu fungsi mengejek, sebab digunakan sindiran untuk mengejek dengan kemas lelucon. Adapun jumlah keseluruhan data sebanyak 70 data gaya bahasa sindiran. Selanjutnya, pemaparan lebih lanjut mengenai relevansi penelitian terdahulu dengan saat ini oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Relevansi penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Nada Berliana Novita Sari dan Suci Marini Novianty, S.I.P, M.Si yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Teknik *Stand Up Comedy* (Analisis Isi Kualitatif *Roasting* Kiki Saputri Kepada Pejabat Publik pada Tayangan Rosi di Kompas TV)” yaitu penggunaan gaya bahasa pleonasme, hiperbola, metafora, simile, ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Penemuan gaya bahasa pada penelitian tersebut bersifat global dan mengupas teknik *roasting*,

sedangkan peneliti memfokuskan pada gaya bahasa sindiran. Peneliti menemukan lima jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Jadi, hubungan penelitian Sari dan Novianty dengan penelitian ini yaitu temuan penelitian ini termasuk bagian dari penelitian tersebut.

- 2) Relevansi penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Arisnawati yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo” yaitu ditemukan penggunaan tiga jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme, sedangkan peneliti menemukan lima jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Bahasa yang digunakan dalam penelitian Arisnawati menggunakan bahasa Laiyolo, sedangkan peneliti menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa tidak baku. Jadi, hubungan penelitian Arisnawati dengan penelitian ini yaitu temuan penelitian ini lebih beragam, sehingga lebih bervariasi penggunaan gaya bahasa yang dituturkan.
- 3) Relevansi penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Harbeng Masni dan Pitri Yani yang berjudul “Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa Sindiran pada Film *Comic 8 Kasino King Part 2* Karya Anggy Umbara (Analisis Struktural)” yaitu ditemukan penggunaan tiga jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme, sedangkan peneliti menemukan lima jenis gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Bentuk gaya bahasa sindiran dalam penelitian Harbeng Masni dan Pitri Yani yang dominan adalah bentuk ironi dan sarkasme, sedangkan yang paling sedikit adalah bentuk sinisme. Hubungan antar temuannya yaitu penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam penelitian Harbeng Masni dan Pitri Yani cenderung kasar, sedangkan penggunaan gaya bahasa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti cenderung menyindir dengan lelucon.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis gaya bahasa sindiran dan empat fungsi gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran dalam Tayangan Ormas Episode 01 – 03 pada Saluran *YouTube* Deddy Corbuzier”.

SIMPULAN

Jenis dan fungsi gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini yaitu terdapat lima jenis gaya bahasa sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy

Corbuzier, antara lain 21 gaya bahasa ironi, 9 gaya bahasa sinisme, 8 gaya bahasa sarkasme, 23 gaya bahasa satire, dan 9 gaya bahasa innuendo. Adapun gaya bahasa sindiran yang mendominasi adalah gaya bahasa satire, sebab gaya bahasa tersebut terkesan tidak menyakitkan hati karena leluconnya. Selain itu, terdapat empat fungsi gaya bahasa sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier, antara lain fungsi mengkritik, menegur, menyadarkan, dan mengejek pihak yang dituju.

Sejak awal, video Ormas episode 01 dominan menggunakan gaya bahasa satire dan minim menggunakan gaya bahasa innuendo. Ormas episode 02 dominan menggunakan gaya bahasa satire dan tidak menggunakan gaya bahasa sinisme maupun sarkasme sehingga tidak terkesan kasar. Ormas episode 03 dominan menggunakan gaya bahasa satire dan minim menggunakan gaya bahasa innuendo. Sindiran bertujuan untuk mengungkapkan kritik secara tersirat dengan menggunakan perumpamaan, penyamaan, dan perkataan bebas, dan sebagainya. Penggunaan gaya bahasa sindiran dalam tayangan Ormas episode 01 – 03 pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier dapat meningkatkan ketertarikan bagi penontonnya atas sindiran-sindiran yang dibalut dengan komedi.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini direkomendasikan bagi pengajar agar menggunakan gaya bahasa yang tidak menyakitkan hati siswa saat berkomunikasi, sehingga siswa bisa menerima dengan baik dan tidak menimbulkan permasalahan dengan orang tua siswa. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang gaya bahasa terlebih gaya bahasa sindiran seperti dalam tayangan Ormas pada saluran *YouTube* Deddy Corbuzier. Selain itu, bagi peneliti lain agar memperluas kajian terhadap gaya bahasa sindiran dan dapat dijadikan referensi. Adapun bagi penikmat *YouTube*, saat melihat tayangan-tayangan yang bersifat sindiran diharapkan kritis dan benar-benar peka dengan apa yang dimaksud. Hal tersebut bertujuan agar memaknai sindiran dengan baik dan mengetahui pesan tersiratnya. Selain itu, dapat memilah untuk mengambil pesan yang baik dan buruk.

DAFTAR RUJUKAN

- Arisnawati, Nurlina. 2020. *Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo*. Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, R. (2015). *Kitab Super Lengkap EYD (Ejaan yang Disempurnakan) dan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ilmu Media.
- Irfan, Moh. Fatih. 2019. *Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam akun Twitter Ustadz Tengku Zulkarnain*,

- Skripsi*, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, Malang.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masni, Harbeng dan Pitri Yani. (2019). “Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa Sindiran pada Film Comic 8 Kasino King Part 2 Karya Anggy Umbara (Analisis Struktural)”. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (2). 196-207.
- Ormas Episode 1 “*Cuma Kami Yg Berani Ngomong!! (Besok Kami Hilang)*”, tayang pada 19 Februari 2023, diakses pada 05 Maret 2023 (<https://youtu.be/eneNX2cYRFg>).
- Ormas Episode 2 “*Ya Tuhan Ngapain Bahas Ini!?*”, tayang pada 26 Februari 2023, diakses pada 16 Maret 2023 (<https://youtu.be/-I-ECCGgG2w>).
- Ormas Episode 3 “*Sumpah Terjadi Pemukulan di Acara Ini!! – Pajak... Ormas Keras!*”, tayang 05 Maret 2023, diakses pada 20 Maret 2023 (<https://youtu.be/fuMn6UQsMb8>).
- Sari, N., Novianty, SM. (2021). *GAYA BAHASA DALAM TEKNIK STAND UP COMEDY (Analisis Isi Kualitatif Roasting Kiki Saputri Kepada Pejabat Publik Pada Tayangan Rosi Di Kompas TV)*. Universitas Pembangunan Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, A. 2023. *Deddy Corbuzier Tutup Acara “SOMASI” dan Menggantinya dengan “ORMAS”*. sport.suaramerdeka.com (18 Februari 2023, pukul 15:09 WIB).
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Waridah, E. (2016). *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Waridah, E. 2017. *Kumpulan Lengkap Peribahasa, Pantun, dan Majas. Plus Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Bmedia.